



Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

*Leni Aprilina¹, Fridiyanto Fridiyanto², Armida Armida³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

² Email: 1leninursiah@gmail.com

2fridiyanto@uinjambi.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/3/aulia.v9i2.1379>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Aprilina, L., Fridiyanto, F., & Armida, A. (2023). Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 119-129. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1379>

ABSTRACT

Keywords:

Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar

Kata Kunci:

Teacher pedagogic competence, Learning Outcomes

The main problem of this research is that the pedagogical competence of teachers of moral beliefs is not optimal in improving student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas, Sungai Raya Village, Batang Tuaka District. This research uses a qualitative approach. Analysis of the results of research conducted by researchers regarding teacher pedagogical competence in improving student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas, Sungai Raya Village, Batang Tuaka District, shows that it is quite good, but there are several indicators that are not optimal, such as: teachers only focus on active students, learning less centered on student activity, minimal use of varied and interesting methods and media. Student learning outcomes have quite good knowledge scores but are not good in terms of attitudes.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

12/11/2023

Direvisi:

03/12/2023

Diterbitkan

31/12/2023

Masalah pokok dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru akidah akhlak belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka menunjukkan sudah cukup baik hanya saja ada beberapa indikator yang belum optimal, seperti: guru hanya terfokus pada siswa yang aktif, pembelajaran kurang berpusat pada keaktifan siswa, minim penggunaan metode dan media yang bervariasi dan menarik. Hasil belajar siswa memiliki nilai pengetahuan yang cukup baik tetapi tetapi kurang baik dari segi sikap.

*Corresponding

Author

1leninursiah@gmail.com

[m](mailto:1leninursiah@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia memanusiakan manusia. Adapun dalam konsep formal, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu



Leni Aprilina; Fridiyanto Fridiyanto; Armida Armida

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang berlangsung seumur hidup atau *life long education* (Suprapno, dkk: 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran akidah akhlak, karena dalam pelajaran tersebut berisi tentang keyakinan kepada Allah dan segenap perbuatan dari seorang mukallaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menjadi teladan yang harus diikuti, baik dalam ucapan perbuatan, *taqrir* maupun sifatnya (Lalu Muhammad Nurul Wathoni: 2020).

Begitu pentingnya mata pelajaran akidah akhlak, maka dalam rangka menunjang pembelajaran akidah akhlak yang efektif dan efisien dibutuhkan guru yang berkompotensi dibidang pedagogik karena guru sebagai model harus tampil menarik di hadapan para peserta didiknya.

Guru penting memeperhatikan pelaksanaan kompetensi pedagogik didalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rina Febrina: 2019).

Pelaksanaan kompetensi pedagogik yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran yang terjadi disekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Suharsimi Arikunto: 2018).

Akan tetapi, berdasarkan hasil study penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka ditemukan

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

permasalahan yang ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut: guru kurang maksimal memahami psikologi siswa, guru kurang maksimal menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru kurang maksimal menggunakan metode yang bervariasi, namun lebih terfokus menggunakan metode ceramah dan siswa kurang memiliki akhlak mulia ketika berinteraksi didalam kelas dan luar kelas.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka pada artikel ini penulis ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam sebuah artikel dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua yayasan, guru akidah akhlak, guru bidang study, siswa dan wali murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keterpercayaan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, cek teman sekelompok, analisis kasus negative dan bahan referensi tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Menurut Jejen Musfah dalam Badan Standar Nasional (2012) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Syaiful Sagala (2013) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

Leni Aprilina; Fridiyanto Fridiyanto; Armida Armida

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Guru mampu menyusun strategi atau rencana berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana yang dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler/ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kompetensi pedagogik di pengaruhi oleh faktor yaitu:

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengalaman guru dalam mengajar
3. Kesehatan guru
4. Penghasilan guru
5. Sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja
6. Pengawasan kepala sekolah (Anifa Alfa Nur: 2014).

Maka secara umum faktor yang meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah berupa motivasi sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri seseorang itu sendiri yang disebut faktor intrinsik atau faktor dari luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.

Faktor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Faktor

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

diluar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tapi baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan (Engkoswara, Aan Komariah: 2012).

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Mengikuti organisasi-organisasi keguruan
2. Mengikuti kursus kependidikan.

Upaya lembaga pendidikan/kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru:

1. Mengadakan lokakarya (*workshop*),
2. Mengadakan penataran guru,
3. Memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah,
4. Memberikan penghargaan (*rewards*),
5. Mengadakan supervisi pengajaran dan mengadakan rapat sekolah (Anifa Alfia Nur: 2014).

B. Hasil Belajar

Berdasarkan Permendikbud No.53 Tahun 2015 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, penugasan, tes praktik, proyek dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi (Rina Febriana: 2019).

Tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.

Di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik.

Untuk melaksanakan evaluasi hasil mengajar dan belajar itu, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yakni tes yang telah distandarkan/ *standardized test* dan tes buatan guru sendiri/ *teacher-made test* (Ngalim Purwanto:2009).

Tujuan dari penilaian hasil belajar tentunya sama bersinggungan dengan tujuan evaluasi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar mengetahui tujuan evaluasi, agar hal yang ingin dicapai dalam proses evaluasi dapat terjadi. Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Arifin adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Andi Sudapotto, dkk: 2021).

C. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan: guru akidah akhlak memahami landasan kependidikan yang sifatnya secara umum, seperti landasan belajar hidup dengan banyak membaca buku dan ikut pelatihan keguruan, namun sedikit lupa tentang teori-teori landasan kependidikan secara khusus karena faktor usia, kesibukan dalam pekerjaan dan kesibukan dirumah. Namun, jika diulang tentang landasan kependidikan guru akidah akhlak tidak mengalami kesulitan untuk melafalkan dan menafsirkannya kerana semasa di bangku kuliah sudah pernah di pelajari.

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

2. Pemahaman tentang peserta didik: guru akidah akhlak dari segi pemahaman terhadap kejiwaan siswa baik karena tidak mudah marah sehingga siswa tidak takut dan tidak tertekan belajar akidah akhlak didalam kelas. Namun pemahaman guru akidah akhlak dari segi kemampuan siswa kurang baik karena dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas hanya terfokus pada siswa yang aktif saja, tanpa ada inisiatif untuk memberi stimulasi pada siswa yang pasif untuk aktif terlibat secara antusias dalam pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum: guru akidah akhlak berusaha mengembangkan kurikulum seperti membuat RPP yang berisi langkah-langkah pembelajaran dan diwujudkan dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Dalam mengembangkan kurikulum guru akidah akhlak terbatas dari segi biaya dan waktu sehingga tidak dapat terlalu eksplor dalam memperkaya sumber belajar dan memperkaya metode ajar yang bervariasi.
4. Perancangan pembelajaran: guru akidah akhlak membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP sebagai acuan untuk mengajar di dalam kelas. Perencanaan tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode ajar, media dan evaluasi. Dengan perencanaan yang matang kegiatan belajar terstruktur sehingga hasil belajar dapat maksimal.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis: guru akidah akhlak sudah menerapkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti menyampaikan materi ajar, memberikan tugas, ujian, PR, dll, yang tujuannya untuk menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Tetapi dari segi pelaksanaan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru belum maksimal mewujudkannya karena guru akidah akhlak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan menulis di papan tulis terkait materi yang akan diajarkan, tanpa diimbangi dengan media gambar, proyektor ataupun media kartu, dll. Guru akidah akhlak tidak terlalu eksplor dalam mengembangkan metode pembelajaran seperti membentuk kelompok belajar, penugasan, permainan, *snowball sampling*, diskusi, dll, tetapi lebih terpacu menjelaskan materi yang ada dan sesekali di selingi tanya jawab serta menulis di papan tulis.

Leni Aprilina; Fridiyanto Fridiyanto; Armida Armida

6. Evaluasi hasil belajar: guru akidah akhlak melakukan evaluasi baik tertulis, lisan dan praktek. Tertulis bentuk pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, menjodohkan, dll. Evaluasi lisan dalam bentuk tanya jawab secara langsung kepada siswa dan praktek berupa siswa memperagakan teori yang telah di pelajari. Evaluasi dilaksanakan secara bertahap baik berupa ulangan maupun ujian semester. Dari kegiatan evaluasi tersebut dapat di peroleh nilai siswa yang dituangkan dalam buku raport siswa.
7. Pengembangan peserta didik: guru akidah akhlak berusaha mengembangkan peserta didik dengan mengasah kemampuan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam kelas, latihan, latihan, penugasan, ulangan, ujian, pekerjaan rumah dan memberi teladan bagi siswa didalam kelas. Namun, keterbatasan sarana prasarana, biaya, waktu dan tenaga guru akidah akhlak terkendala menjadi fasilitator pembelajaran yang menaungi siswa untuk aktif belajar dalam suasana menyenangkan penuh motivasi dan inspirasi.

Adapun hasil belajar siswa yaitu siswa memiliki nilai pengetahuan yang cukup baik tetapi dari segi sikap kurang baik, seperti:

1. Ada siswa yang ribut saat guru menerangkan materi ajar.
2. Ada siswa yang kurang disipin belajar, seperti mengantuk saat belajar.
3. Ada siswa yang berkata tidak sopan.
4. Ada siswa yang mengejek temannya.

D. Faktor Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka menunjukkan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan: guru akidah akhlak sudah baik yaitu beliau berasal dari Perguruan Tinggi Starata Satu (S1) Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam yang merupakan induk dari bidang study akidah akhlak.

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

2. Pengalaman guru: guru akidah akhlak baru beberapa tahun mengajar sehingga masih perlu banyak belajar lagi, namun kendatipun demikian guru akidah akhlak sudah berusaha semaksimal mungkin mengajar dengan baik dalam kelas.
3. Kesehatan guru: guru akidah akhlak kesehatannya baik karena tidak ada mengidap penyakit berbahaya, tetapi mudah terserang penyakit ringan saja seperti flu, demam, magh, pusing dan lain-lain, yang mengakibatkan guru izin tidak masuk kelas untuk mengajar.
4. Segi penghasilan: guru akidah akhlak berpenghasilan tidak terlalu tinggi sehingga karena keterbatasan dana guru sulit mengemas berbagai media ajar yang menarik, hingga akhirnya guru cukup mengajar dengan media yang alakadarnya.
5. Sarana prasarana: di dalam kelas fasilitas belajar masih terbatas baik itu meja, kursi siswa masih ada yang bolong dan papan tulis yang berlubang, tidak ada proyektor dan sulit untuk mendapatkan jaringan internet.
6. Kedisiplinan: guru akidah akhlak berusaha disiplin mengajar karena kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran kegiatan aktivitas proses belajar mengajar dalam kelas. Guru merupakan teladan bagi siswa, ketika guru sudah disiplin maka siswa akan terbiasa disiplin dalam belajar. Wujud disiplin seperti guru datang tepat waktu mengajar dalam kelas untuk meminimalisir kemungkinan ada siswa yang berkeliaran ketika sudah masuk jam belajar, ada siswa yang menunggu didepan pintu, ada siswa yang berlarian bersenda gurau, sehingga dengan kedisiplinan antara guru dan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang sudah di rencanakan dan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, aman terkendali.
7. Pengawasan kepala sekolah: pimpinan sekolah berperan penting dalam kinerja guru akidah akhlak, kepala sekolah yang sering mengevaluasi terhadap kinerja guru dapat menumbuhkan motivasi guru untuk semangat mengajar dengan mendayagunakan metode ajar dan media ajar yang menarik.

E. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

Leni Aprilina; Fridiyanto Fridiyanto; Armida Armida

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka menunjukkan bahwa:

1. Upaya kepala sekolah: untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah sudah berupaya mengadakan rapat dengan guru-guru di sekolah untuk menampung segala keluhan kesah para guru dan memberi solusi atas masalah yang terjadi, namun rapat tersebut masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan biaya, sehingga sulit untuk memecahkan permasalahan kinerja guru secara tuntas, namun kendatipun demikian adanya rapat tersebut dapat meminimalisir persoalan yang dihadapi guru dalam mengajar, sehingga guru kembali bersemangat mengajar termasuk guru akidah akhlak.
2. Upaya guru: dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak berusaha memahami materi akidah akhlak dan ilmu kependidikan. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya guru akidah akhlak jarang mengikuti organisasi-organisasi kependidikan.

SIMPULAN

Analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka menunjukkan sudah cukup baik hanya saja ada beberapa indikator yang belum optimal, seperti: guru hanya terfokus pada siswa yang aktif, pembelajaran kurang berpusat pada keaktifan siswa, minim penggunaan metode yang bervariasi dan minim penggunaan media yang menarik.

Dari hasil belajar siswa memiliki nilai pengetahuan yang cukup baik tetapi tetapi kurang baik dari segi sikap, seperti: ada siswa yang ribut saat guru menerangkan materi ajar, ada siswa yang kurang disiplin belajar yaitu mengantuk saat belajar, ada siswa yang tidak berkata sopan dan ada siswa yang mengejek temannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru akidah akhlak adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana prasarana pendidikan, kedisiplinan guru dan pengawasan kepala sekolah.

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

Adapun upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak adalah dengan mengikuti organisasi keguruan, mengikuti kursus kependidikan, mengadakan workshop, mengadakan penataran guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, memberikan penghargaan, mengadakan supervise dan rapat sekolah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara, Aan Komariah. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrina, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Anifa Alfia. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, no.1: 70-71, <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3735>.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2009).
- Sadapotto, Andi, dkk.(2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapno, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2020). *Hadis Tarbawi*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.